



## **PENERAPAN MODEL TTW BERBASIS SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA KEBERSAMAAN PADA SISWA KELAS II SDN KUTOWINANGUN 11**

**Hernawan Satya Kurnia<sup>1</sup>, Yari Dwikurnaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univesitas Kristen Satya Wacana, [hernawansatya@gmail.com](mailto:hernawansatya@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu](mailto:yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kutowinangun 11 melalui pendekatan saintifik model *Think Talk Write* (TTW). Siswa memiliki pegalaman belajar berfikir secara individu (*think*), mengomunikasikan dengan kelompok (*talk*), dan menuliskan hasil diskusinya (*write*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model S. Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang diperoleh dari 27 siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar muatan Matematika pada siklus I sebesar 51,85% dan pada siklus II sebesar 81,49%. Sedangkan persentase ketuntasan pada muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 66,66% dan pada siklus II sebesar 92,60%. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, penelitian model TTW berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *Think Talk Write*, siswa kelas II

### **Abstract**

This study aims to improve the learning outcomes 2nd class of SDN Kutowinangun 11 through the scientific approach of the *Think Talk Write* (TTW) model. Students have experience of learning thinking individually (*think*), communicating with groups (*talk*), and writing the results of the discussion (*write*). The research method used is class action research model S. Kemmis and Mc Taggart which consists of two cycles. The research method used is in the form of observation, documentation, and field notes. Analysis of data obtained from 27 students showed an increase in learning outcomes. The percentage of completeness of learning outcomes in Mathematics content in the first cycle was 51.85% and in the second cycle 81.49%. While the percentage of completeness in Indonesian language content in the first cycle was 66.66% and 92.60% in the second cycle. Based on the learning outcome data, the scientific-based TTW model research can improve student learning outcomes. So that it can be used in learning to improve learning outcomes.

**Keywords:** *learning outcomes, think talk write, 2nd class*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

---

✉ Corresponding author :

Address :

Email : [hernawansatya@gmail.com](mailto:hernawansatya@gmail.com)

Phone : 087839729695

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Tuntutan perkembangan zaman dan upaya peningkatan mutu pendidikan dalam kurikulum 2013 dituntut untuk mewujudkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh secara HOTS (High Order Thinking Skill). Seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dengan menggunakan filosofi untuk mengembangkan kehidupan siswa dalam berbagai aspek dalam masyarakat, bangsa dan negara. Permendikbud nomor 57 tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas 6 yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diharapkan bisa dikemas secara menarik melalui tema-tema yang beragam dengan memperhatikan keterpaduan antar muatan pelajaran dan menggunakan pendekatan saintifik. Rakayani (2015) menjelaskan bahwa walaupun dalam suatu tema terdapat berbagai macam muatan pelajaran, namun pemisah antar muatan pelajaran dalam kurikulum 2013 sudah tidak tampak lagi. Konsep saintifik ini dijelaskan dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa pendekatan tematik terpadu yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang meliputi (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan).

Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Namun dalam kenyataannya masih jauh dari apa yang diharapkan di sekolah-sekolah, termasuk di SDN Kutowinangun 11. Gularso (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik masih dirasakan sulit oleh sebagian besar guru, yang berakibat pada kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Prastianingsih (2013) menambahkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Data hasil observasi di kelas II menunjukkan bahwa buku guru dan buku siswa yang sering direvisi menimbulkan kebingungan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tematik sudah diintegrasikan ke dalam suatu tema, tetapi integrasi antar muatan pelajaran masih terkesan terpisah-pisah. Selain itu, masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain 1) belum optimalnya kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan secara

berkelompok; 2) komunikasi siswa dalam pembelajaran masih kurang karena proses berfikir yang masih sangat individu; 3) siswa yang lebih pintar kurang berkomunikasi dan membantu siswa lain yang kesulitan dalam pembelajaran; 4) siswa kesulitan menyelesaikan materi pecahan karena tergolong materi baru di kelas II pada kurikulum 2013; 5) siswa belum terlatih untuk mengeluarkan gagasannya untuk menceritakan kembali secara tertulis dalam Bahasa Indonesia sehingga mempengaruhi hasil belajar tematiknya; 6) hasil belajar tematik kelas II masih banyak yang belum tuntas KKM.

Nur Cahyo (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha nyata dan sadar yang dilakukan melalui proses berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh seorang pendidik yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus diperhatikan secara khusus, baik secara proses maupun hasilnya. Kesuksesan dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari peran para pendidik dan non-pendidik, termasuk pemerintah, lingkungan, masyarakat, maupun keluarga.

Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yari (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang dibuktikan melalui angka-angka, yang nantinya dijadikan acuan oleh guru dalam menentukan model pembelajaran dalam rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan suatu pembelajaran tematik dengan model yang dapat memancing siswa untuk siswa aktif berkomunikasi menyampaikan ide yang dimiliki dan membuat siswa nyaman dalam belajarnya. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan model TTW berbasis saintifik karena yang dirasa paling sesuai untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

Yamin dan Ansari (2012: 84) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dikembangkan oleh Hunker dan Laughlin. Model pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. *Think Talk Write* mendorong siswa untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa anak sebelum

menulisnya. Model *TTW* menekankan agar siswa mendapat bimbingan dari guru dalam proses berfikir secara aktif berhubungan dengan suatu topik, mendiskusikannya, dan menulisnya. Diharapkan siswa menjadi berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini memancing siswa untuk lebih terbiasa mengomunikasikan idenya secara lisan maupun tulisan selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membaca dan menulis. Selain itu dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan terlatih berfikir logis dan sistematis (Pratiwi: 2013)

Huda (2013: 218) menjelaskan bahwa model pembelajaran *TTW* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa dalam kegiatan memikirkan terlebih dahulu (*think*), berbicara dengan sekelompok (*talk*), kemudian membantu dalam menulis ide yang telah mereka dapat dari dua proses sebelumnya (*write*). Proses pembelajaran *TTW* melatih anak untuk mengomunikasikan ide yang telah dipikirkan dalam teman sekelompoknya.

Aryananda (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran *TTW* menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya. Model *TTW* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Model *TTW* juga terbukti memberikan pengaruh terhadap aktivitas siswa ketika pembelajaran secara signifikan, seperti hasil penelitian Rizal (2018) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* berpengaruh terhadap aktivitas siswa secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema Kebersamaan melalui penerapan model *Think Talk Write* berbasis saintifik. Adapun manfaat dari penelitian tersebut mencakup manfaat teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan model *TTW* berbasis saintifik. Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain (a) bagi siswa mendapatkan pengalaman belajar baru berupa melatih kerjasama dan komunikatif dalam mengungkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung, (b) bagi guru dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara memberdayakan siswa untuk berbagi ide dalam menyelesaikan masalah, (c) bagi sekolah

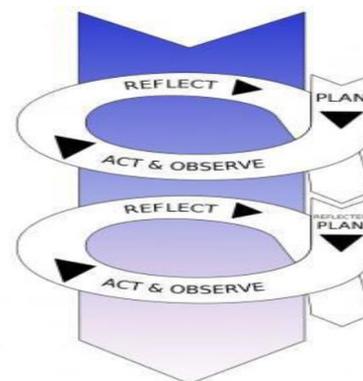
dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan saintifik

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (SAR), dengan dengan fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SDN Kutowinangun 11, Salatiga Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kutowinangun 11, yang terdiri dari 27 siswa.

Model PTK yang digunakan dari S. Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas tiga komponen, yaitu *plan*, *act & observe*, dan *reflect*.



Gambar 1. Model Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Langkah 1: Perencanaan (*Plan*). Langkah dalam tahap perencanaan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan pendekatan saintifik, membuat lembar kerja siswa yang akan diberikan kepada siswa pada setiap siklus, mendesain media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan membuat instrumen penilaian berupa lembar evaluasi.

Langkah 2: Tindakan (*Act*) & pengamatan (*Observe*). Tahap pelaksanaan dalam siklus 1 merupakan tahap implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu pembelajaran yang didesain menggunakan model *TTW* dengan pendekatan saintifik. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan/observasi untuk mengukur partisipasi siswa menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *TTW*. Pengamatan/observasi juga dilaksanakan

untuk melihat kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menggunakan instrumen lembar observasi.

Kegiatan pengamatan/ observasi ini dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat yang berperan sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Langkah 3: Refleksi (*Reflect*). Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema Kebersamaan di kelas II dengan pembelajaran yang di desain menggunakan model *TTW* dengan pendekatan sainifik yang dilakukan pada siklus 1. Hasil refleksi siklus 1 akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan pelaksanaan siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Sedangkan hasil refleksi siklus 2 akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Teknik pengumpulan data untuk memperkuat data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan menggunakan teknik observasi aktivitas belajar siswa, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran kurikulum 2013 tema Kebersamaan. Menurut Amalina (2018), menjelaskan bahwa aktivitas belajar tidak hanya berlangsung ketika proses belajar mengajar saja tetapi juga diluar pembelajaran. Sasaran utama pengamatan ini adalah kelas II. Simanjuntak, R (2017) menambahkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer menjadi bahan perbaikan dan saran untuk membuat rancangan kegiatan mengajar pada siklus berikutnya. Dokumentasi sebagai data untuk memperkuat telah dilaksanakan penelitian pada kelas II di SDN Kutowinangun 11. Teknik ini sebagai sarana pendukung dan arsip yang menjadi bukti sudah dilaksanakan penelitian.

Catatan lapangan digunakan memberikan masukan bagi guru sebagai refleksi yang berisi permasalahan atau hal lain yang muncul dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan teknik tes jenis isian singkat. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan berkolaborasi bersama guru kelas sejak penelitian dimulai dengan tujuan refleksi hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Kemudian data diolah sampai proses

penyusunan laporan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang dianalisa berupa hasil belajar siswa kelas II SDN Kutowinangun 11. Selama penelitian dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Model *TTW* berbasis saintifik secara tidak langsung menuntut aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya model *TTW* berbasis saintifik.

Secara umum penerapan model *TTW* berbasis saintifik pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kutowinangun 11. Sepeti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I Muatan Matematika**

Ketutasan	Prasiklus		Siklus 1	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	8	29,63	14	51,85
Belum tuntas	19	70,37	13	48,15
Jumlah	27	100	27	100

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Muatan Matematika**

Ketutasan	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	14	51,85	22	81,48
Belum tuntas	13	48,15	5	18,52
Jumlah	27	100	27	100

Adanya aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan dampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan Matematika dari siklus I dan II. Dapat dibandingkan dengan ketika belum diberikan tindakan menggunakan model *TTW* berbasis saintifik. Sedangkan data ketuntasan hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I Muatan Bahasa Indonesia**

Ketutasan	Prasiklus		Siklus 1	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	15	55,55	18	66,66
Belum tuntas	12	44,45	9	33,33
Jumlah	27	100	27	100

**Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Muatan Bahasa Indonesia**

Ketutasan	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	18	66,66	25	92,60
Belum tuntas	9	33,33	2	7,40
Jumlah	27	100	27	100

Dari keempat tabel di atas dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika masih cukup banyak dan perlu diperbaiki. Dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa masih terdapat 19 siswa yang belum tuntas Matematika dan 12 siswa yang belum tuntas pada muatan Bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan solusi dengan menggunakan model *TTW* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari segi aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran, khususnya dalam muatan pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Perolehan ketuntasan hasil belajar tematik pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika pada siklus I lebih besar dari prasiklus. Begitu pula dengan ketuntasan siklus II lebih besar dibanding siklus I. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model *TTW* berbasis saintifik dalam pembelajaran tematik.

Aktivitas siswa ketika berlangsung menjelaskan bahwa persentase pada siklus I aktivitas siswa lebih kecil dari siklus II. Hal tersebut terjadi karena belum pernah digunakannya model pembelajaran *TTW* dalam pembelajaran, sehingga siswa masih menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Tingkat partisipasi siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I. Pada tahap berfikir (*think*), siswa masih perlu bimbingan, belum bisa berfikir sendiri. Guru masih cenderung memberikan pertanyaan dengan melakukan tanya jawab langsung untuk membahas apa yang sedang dipelajari. Dari situasi tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki kegiatan tersebut (*think*) agar siswa dapat berfikir sendiri. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diharapkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model tersebut, dan pada tahap berfikir (*think*) siswa dapat berfikir sendiri tentang apa yang dipelajari ketika kegiatan pembelajaran tanpa harus menggunakan tanya jawab dari guru.

Setelah itu, pada tahap berbicara dengan teman sekelompoknya (*talk*), dengan

menggunakan catatan kecil yang digunakan untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya, pada siklus I siswa masih cenderung pasif sehingga untuk mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya masih dibutuhkan bimbingan guru. Catatan kecil pun belum berfungsi dengan baik, karena kemampuan siswa yang masih diperlukan bimbingan untuk mencapai tahap itu. Kemudian peneliti mensiasati masalah tersebut dengan memberi instruksi kepada siswa satu hari sebelum pelaksanaan siklus II supaya pada kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam berdiskusi di dalam kelompok. Dengan itu, siswa dapat belajar terlebih dahulu mengenai materi apa yang akan dipelajari berikutnya. Yari (2017), mengatakan belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar. Sehingga diharapkan setelah siswa mempersiapkan dengan belajar di rumah, maka kegiatan pembelajaran di siklus II akan berjalan dengan baik.

Adapun kegiatan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dalam berbicara (*talk*) dengan kelompoknya sudah tampak tanpa harus guru yang menuntun. Catatan kecil yang dimiliki siswa sudah berfungsi sebagaimana mestinya untuk kegiatan berdiskusi. Kegiatan ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu untuk saling bertanya dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari dengan teman sekelompoknya, siswa yang cenderung lebih pinta sudah bisa membimbing teman yang lain untuk mendiskusikan materi yang dipelajari.

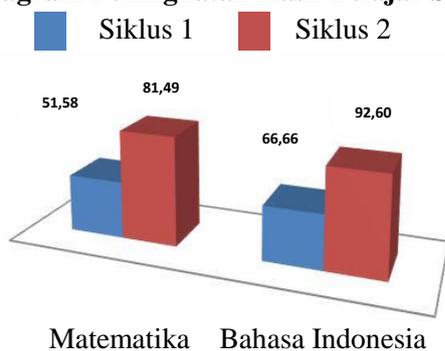
Pada tahapan menulis (*write*) pada siklus I, siswa cenderung masih kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan, hal ini terjadi siswa kurang terbiasa untuk selalu menuliskan materi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Guru masih harus menuntun kegiatan pada tahapan ini supaya siswa dapat mengikuti dengan baik. Namun ketika siklus II, siswa sudah mampu secara mandiri untuk menuliskan materi dengan berdiskusi dengan kelompoknya karena siswa sudah terbiasa.

Penerapan model *TTW* berbasis saintifik yang dilakukan ketika pembelajaran terbukti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang meningkat ketika pembelajaran berlangsung memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ikut meningkat. Siswa lebih banyak aktif dalam pembelajaran, proses pembelajarannya menjadi lebih bermakna bagi siswa dan suasana menjadi lebih hidup. Selain itu,

dengan adanya benda konkrit ketika pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan dan lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *TTW* menurut Shoimin (2014: 215) yaitu: (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, (2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, (3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; dan (4) membiasakan siswa befikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Artinya penerapan model *TTW* berbasis saintifik pada siswa kelas II SDN Kutowinangun 11 telah mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Dengan pencapaian ketuntasan tersebut, maka penelitian sudah tidak perlu lagi dilakukan ke siklus berikutnya.

#### Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Matematika Bahasa Indonesia

Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

#### SIMPULAN

Penerapan model *TTW* berbasis saintifik pada pembelajaran di kelas II SDN Kutowinangun 11 terlaksana sangat baik. Siswa melaksanakan tahapan-tahapan dari model *TTW* berbasis saintifik dengan baik sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa yang meningkat. Siswa mengalami peningkatan aktivitas pada semua tahap (*think, talk, write*).

Penerapan model *TTW* berbasis saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kutowinangun 11. Persentase ketuntasan hasil belajar muatan Matematik pada siklus I sebesar 51,85% dan pada siklus II sebesar 81,49%. Sedangkan persentase ketuntasan pada muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 66,66% dan pada siklus II sebesar 92,60%. Dari hasil tersebut, maka peneliti

memberikan saran agar kualitas pembelajaran di sekolah terus meningkat. Saran-saran tersebut adalah. (1) Bagi guru, model *TTW* berbasis saintifik dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran tematik, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru harus menguasai tahapan-tahapan pada penggunaan model pembelajaran *TTW* supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik. (2) Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam memahami materi, bekerja sama dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dalam kelompok, dan menerapkan hasilnya dalam kegiatan menulis, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (3) Bagi peneliti, hendaknya selalu melakukan inovasi dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran, seperti pemilihan materi, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar, dan menambah rasa antusias siswa. Dengan tercapainya hal-hal tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina. 2018. Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan. (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 1-10.
- Aryananda, J (2019). Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa kelas III SDN Sumber Sari 1 Kota Malang. Jurnal Basicedu, 3(1), 118-124.
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-i/Isu Metodis dn Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Dwikurnaningsih, Yari. 2013. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode DLPS (Double Loop Problem Solving) pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kenconorejo 02 Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Dwikurnaningsih, Yari. 2017. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran *Take and Give* Kelas IV. Jurnal Pendidikan Dasar. 9(2), 119-127
- Nur Cahyo, R. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Basicedu, 2(1), 28-31.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2016. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rakayani 2015. Pengaruh Pendekatan Santifik Berbasis Asesmen Portofolio terhadap Hasil Belajar PKn ditinjau dari Kecenderungan Bernalar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ubung Kecamatan Denpasar Utara. *MIMBAR PGSD Undhiksa*, 3(1).
- Rizal, Muhammad Syahrul. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111-119.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Simanjuntak, R. Agus. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Pendampingan. *School Education Journal PGSD Unimed*, 7(3), 388-398).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Yamin, Martinis dan Bansu I, Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.